

ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SARI CENDANA WAINGAPU KABUPATEN SUMBA TIMUR

Febrianti Doku Bani¹, Vindya Donna Adindarena^{2*}

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R. Suprpto, No. 35, Waingapu, Sumba Timur

Email: *vindyadonna@unkriswina.ac.id

ABSTRAK

Analisis rasio keuangan sangat diperlukan oleh koperasi untuk mengetahui kinerja keuangan setiap periodenya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas pada koperasi simpan pinjam sari cendana dari tahun 2017-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rasio Likuiditas dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada KSP Sari Cendana Waingapu periode 2017-2020 berfluktuasi dan dalam kriteria “sangat tidak sehat”. (2) Nilai Rasio Solvabilitas dengan perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada KSP Sari Cendana Waingapu periode 2017-2020 berfluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan dan dalam kriteria “sehat”. Sedangkan dengan perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan dan dalam kriteria Sehat” (2017), “Kurang Sehat” (2018/2020), dan “Tidak Sehat” (2019). (3) Rasio profitabilitas dengan perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada KSP Sari Cendana Waingapu periode 2017-2020 cenderung mengalami penurunan dan dalam kriteria “Tidak Sehat”. Sedangkan dengan perhitungan *Return On Equity* (ROE) berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan dan dalam kriteria “Sehat” (2017-2018) dan “Kurang Sehat” (2019-2020).

Kata kunci: analisis resiko, keuanga, kinerja keuangan

ABSTRACT

Financial ratio analysis is needed by cooperatives to determine the financial performance of each period. This study aims to determine the value of the liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio in the Sari Sandalwood savings and loan cooperative from 2017-2020. This research is a quantitative research. Data collection methods used are documents and interviews. The data analysis method used is financial ratio analysis. The results showed that: (1) the Liquidity Ratio with the Current Ratio at KSP Sari Cendana Waingapu for the 2017-2020 period fluctuated and was in the "very unhealthy" criteria. (2) The value of the Solvency Ratio with the calculation of the Debt to Asset Ratio (DAR) at KSP Sari Cendana Waingapu for the 2017-2020 period fluctuates and tends to increase and is in the "healthy" criteria. Meanwhile, the calculation of the Debt To Equity Ratio (DER) fluctuates and tends to decrease and is within the Healthy Criteria” (2017), “Unhealthy” (2018/2020), and “Unhealthy” (2019). (3) The profitability ratio with the calculation of Return On Assets (ROA) at KSP Sari Cendana Waingapu for the 2017-2020 period tends to decrease and is in the "Unhealthy" criteria. Meanwhile, the calculation of Return On Equity (ROE) fluctuates and tends to decrease and is within the criteria of "Healthy" (2017-2018) and "Unhealthy" (2019-2020).

Keywords: financial, risk analysis, financial performance

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan yang sangat pesat baik dibidang sosial, ekonomi, politik, budaya, teknologi, dan lain-lain yang saling bergantung dan saling mempengaruhi. Khususnya dibidang ekonomi banyak dikuasai oleh persaingan antar pelaku ekonomi, termasuk koperasi. Koperasi merupakan lembaga usaha yang menyelenggarakan untuk menggunakan dan memanfaatkan serta memelihara perekonomian para anggota atas dasar koperasi serta prinsip ekonomi dan berusaha dalam rangka mengembangkan hidup anggota koperasi pada khususnya dan orang-orang setempat, oleh karena itu koperasi adalah pergerakan ekonomi dan perekonomian nasional (Standar Akuntansi Indonesia, 2002).

Menurut Undang-Undang No.25 tahun 1992, koperasi adalah lembaga hukum bisnis yang terdiri dari individu-individu atau lembaga hukum yang bekerjasama berdasarkan kegiatannya dengan berdasarkan asas koperasi dan usaha kerakyatan menurut asas kekeluargaan. Menghargai tingkatan koperasi oleh karena itu koperasi sangat berperan penting dalam pertumbuhan serta perkembangan potensi ekonomi rakyat dan untuk mencapai perekonomian keluarga dengan bersatu dan terbuka. Oleh sebab itu, koperasi tidak hanya fokus untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga memperhatikan kepentingan anggota koperasi. Untuk mencapai tujuannya tersebut koperasi selalu berusaha untuk beroperasi secara efektif. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah dana atau sumber daya koperasi digunakan secara efektif atau tidak, perlu dilakukan penilaian kinerja finansial.

Menurut Kementerian KUKM pada tahun (2008), KSP ialah koperasi yang usahanya meliputi penghimpunan dan penyaluran modal dengan menerima simpanan dan meminjamkan kepada anggota. Koperasi dikatakan berhasil dalam usahanya dapat dibuktikan dari hasil yang dicapai khususnya pada laporan finansial. Laporan finansial koperasi merupakan alat yang sangat dibutuhkan untuk menginformasikan mengenai pengetahuan tentang proses finansial dan kinerja koperasi. Dengan demikian, laporan finansial hanya untuk mendapat gambaran keadaan finansial yang sebetulnya dari koperasi tersebut. Laporan finansial koperasi antara lain neraca, laporan SHU, laporan arus kas dan catatan lain atas laporan finansial. Laporan finansial yang dipakai untuk penelitian ini meliputi neraca dan laporan laba-rugi atau laporan SHU. Neraca meliputi aset yang mencerminkan hasil keputusan pembiayaan, sedangkan dalam menghitung laba rugi dapat dilihat penggunaan aset untuk menunjang penjualan dan efektivitas laba yang dicapai dan digunakan untuk memberikan balas jasa kepada pemegang dana sebagai sumber permodalan dalam berinvestasi. Investasi yang dimaksud yaitu uang yang disimpan oleh anggota dalam suatu organisasi atau instansi.

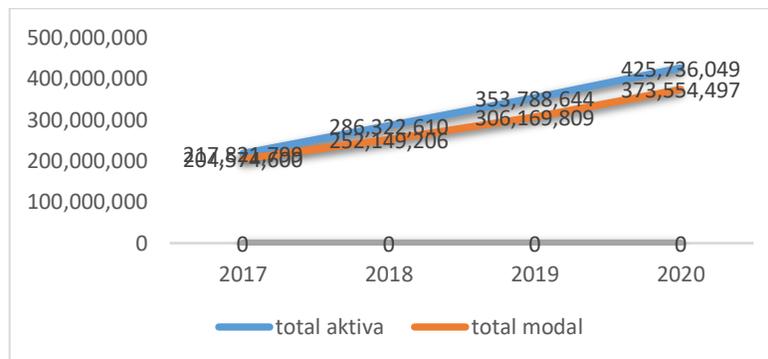
Untuk mengetahui keberhasilan KSP Sari Cendana dalam penelitian ini, alat analisis rasio finansial yang dipakai penulis yaitu yang sudah ditetapkan oleh (Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM No.6Per/M.KUKM/v Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, 2006) tentang pedoman penilaian dan memberikan penghargaan kepada koperasi/ koperasi yang unggul. Rasio finansial tersebut ialah: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio finansial adalah angka yang dihasilkan dari membandingkan satu rekening dalam laporan finansial dengan rekening lain yang memiliki hubungan dan saling berkaitan dan sangat penting (Harahap, Sofyan, 2006). Rasio menggambarkan satu jumlah terhadap yang lain menggunakan alat analisis berupa rasio finansial yang dapat diinterpretasikan dan memberikan wawasan tentang baik dan buruknya kondisi finansial dari tahun ke tahun. Rasio finansial yang umum dipakai yaitu Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas/ Rentabilitas, Rasio

Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Pertumbuhan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

KSP Sari Cendana merupakan sebuah organisasi koperasi umat Hindu yang sudah berbadan hukum dan salah satu dari beberapa koperasi yang bergerak dibidang usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman, koperasi ini memiliki anggota khusus untuk umat Hindu. Dalam pelaksanaan suatu kegiatan koperasi tidak lepas dari yang namanya modal. Usaha jasa terkelola dapat memberikan imbalan berupa SHU yang dapat dipakai untuk meningkatkan pelayanan kemitraan bagi anggota. Sebuah badan usaha atau organisasi harus dapat memperoleh hasil atau manfaat terbaik dari sebuah usaha yang dijalankan. Badan usaha atau koperasi dikatakan berhasil apabila usahanya berkembang.

Penulis mengambil objek penelitian pada KSP Sari Cendana Waingapu Sumba Timur, karena KSP Sari Cendana adalah koperasi yang beranggotakan khusus untuk umat Hindu, serta jumlah anggota dari KSP Sari Cendana lebih sedikit jika dibandingkan dengan Koperasi Simpan Pinjam lainnya jumlah anggotanya lebih banyak, dan KSP Sari Cendana juga merupakan organisasi koperasi dengan bunga tetap pinjaman yang rendah yaitu sebesar 1%. Dan Sisa Hasil Usaha dari koperasi ini mengalami fluktuasi dari tahun 2017 hingga 2020, dengan perolehan SHU mengalami fluktuasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan koperasi tersebut. KSP Sari Cendana adalah koperasi yang dijalankan khusus untuk umat Hindu yang sudah beroperasi dari tahun 2014 sampai saat ini masih aktif, dengan cara menganalisis rasio keuangan. Adapun data perkembangan jumlah anggota dari koperasi Simpan Pinjam Sari Cendana dari tahun 2015-2020 yaitu: tahun 2015 sebanyak 78 orang, tahun 2016 sebanyak 77 orang, tahun 2017 sebanyak 85 orang, tahun 2018 sebanyak 91 orang, tahun 2019 sebanyak 81 orang, dan tahun 2020 sebanyak 95 orang. Kinerja keuangan sangat penting bagi sebuah koperasi, oleh sebab itu peneliti tertarik dengan judul “Analisis rasio keuangan pada KSP Sari Cendana Waingapu Sumba Timur Tahun 2017 - 2020.”

Sebagai pelaku ekonomi, perusahaan atau koperasi harus dapat memperoleh hasil atau keuntungan yang sebaik-baiknya. Suatu perusahaan atau koperasi dikatakan baik jika kegiatan komersialnya meningkat. Dibawah ini adalah gambar perbandingan total modal, total aset, dan SHU pada KSP Sari Cendana dari tahun 2017 hingga 2020.



Gambar 1. Perbandingan Total Aktiva dan Total Modal KSP Sari Cendana Waingapu Tahun 2017-2022

Sumber: Data Primer, 2020 (Diolah)

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa total aktiva dan total modal KSP Sari Cendana Waingapu dari tahun 2017-2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya.



Gambar 2. SHU KSP Sari Cendana Waingapu sejak Tahun 2017 2020

Sumber: Data Primer, 2020 (Diolah)

Berdasarkan Gambar 2 perolehan SHU pada KSP Sari Cendana Waingapu bersifat fluktuasi. Pada tahun 2018 SHU meningkat dibandingkan dengan tahun 2017, namun di tahun 2019 terjadi penurunan dan di tahun 2020 terjadi peningkatan. Perubahan ini terjadi karena di tengah-tengah keterpurukan ekonomi dengan situasi pandemi Covid-19 Koperasi Simpan Pinjam Sari Cendana masih mengalami perolehan SHU yang baik dari tahun sebelumnya. Pendapatan SHU menggambarkan kesejahteraan anggota yang ditunggu oleh setiap anggota setiap tahunnya. SHU yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya sangat dipengaruhi oleh konsistensi anggota dalam membayar angsuran kredit dan sumbangan wajib setiap bulanya.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil sayuran dan buah-buahan semusim. Komoditas sayuran dan buah-buahan semusim memberikan kontribusi yang besar bagi produksi pertanian. Peningkatan produksi di bidang pertanian bukan hanya untuk tercapainya swasembada pangan tetapi juga untuk mendukung ketahanan pangan baik ditingkat lokal maupun nasional. Peningkatan produksi pertanian, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang berkembang dengan pesat, serta untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, pekebun, peternak dan nelayan.

Sayuran merupakan bahan makanan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai bahan pangan. Tanaman sayuran mempunyai nilai komersial cukup tinggi, sebagaimana jenis tanaman hortikultura lainnya. Hal ini mudah dipahami karena tanaman sayuran merupakan produk pertanian yang senantiasa dikonsumsi setiap saat. Sayuran bukanlah makanan pokok melainkan hanya sebagai pelengkap meskipun demikian sayur tidak dapat diabaikan begitu saja. Komoditas ini memiliki keragaman yang luas dan sangat diperlukan oleh tubuh manusia sebagai sumber karbohidrat, protein nabati, vitamin, dan mineral.

Untuk memenuhi kebutuhan akan sayuran di dalam negeri, penggunaan teknologi pertanian modern seperti bibit unggul, pupuk dan pestisida kimiawi dapat meningkatkan produksi pertanian. Peningkatan produksi pertanian dengan penggunaan pupuk dan pestisida kimiawi secara terus

menerus dan melewati ambang batas penggunaan akan menyebabkan munculnya permasalahan baru bagi kesehatan dan lingkungan sekitar. Pencemaran oleh pestisida kimiawi tidak hanya pada lingkungan pertanian tetapi juga membahayakan kehidupan manusia dan hewan dimana residu pestisida kimiawi terakumulasi pada produk-produk pertanian dan perairan (Lukman, 2001).

Memasuki abad 21, masyarakat mulai sadar akan bahaya yang ditimbulkan oleh pemakaian bahan kimia sintetis dalam pertanian. Gaya hidup masyarakat yang sehat mulai meningkat, dimana pola makan tinggi lemak, tinggi kalori, dan rendah serat mulai ditinggalkan (Rifai et al., 2008). Peningkatan gaya hidup telah merubah preferensi konsumen terhadap produk sayuran yang berkualitas dan keamanan dalam mengkonsumsi. Pengembangan sayuran sebagai produk hortikultura ke depan harus berorientasi pada pengembangan yang ramah lingkungan melalui pemanfaatan biopestisida, agensi hayati, pupuk organik, serta konservasi lahan yang dikenal dengan sebutan pertanian organik.

Sayuran yang dihasilkan oleh petani merupakan sumber pendapatan usahatani. Usahatani sayuran di pulau Ambon dapat ditemui di beberapa desa dan cukup dikenal oleh warga Kota Ambon antara lain usahatani sayuran di Desa Passo, Desa Waiheru, Dusun Air Louw, Dusun Telaga Kodok, Desa Suli, dan Desa Tawiri. Pada umumnya sayuran yang diusahakan oleh petani adalah sayuran bayam, kangkung, petsai secara anorganik. Untuk Dusun Telaga Kodok dan Dusun Airlow, sayuran bayam, kangkung dan petsai diusahakan secara organik. Walaupun sayuran organik dan sayuran anorganik merupakan usaha yang layak dikembangkan, namun memiliki keuntungan yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh produksi, harga dan biaya produksi yang dikeluarkan (Sari, 2018).

Petani sayuran di Dusun Telaga Kodok telah lebih dahulu melakukan usahatani sayuran organik semenjak tahun 2015 bila dibandingkan dengan Dusun Airlow. Usahatani sayuran organik mulai diusahakan karena masyarakat mulai sadar akan bahaya penggunaan pestisida kimiawi. Untuk keberlanjutan sayuran organik, petani haruslah mengetahui aspek pendapatan, apakah menguntungkan untuk diusahakan, apakah pasar yang dituju tetap tersedia dan harga jual yang menguntungkan. Dalam melakukan usahatani, efisiensi usaha diartikan sebagai upaya penggunaan input usahatani yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan pendapatan sebesar-besarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik usahatani sayuran organik dan sayuran anorganik, mendeskripsikan pemasaran sayuran organik dan sayuran anorganik dan menganalisis perbandingan pendapatan usahatani sayuran organik dan anorganik di Pulau Ambon.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KSP Sari Cendana Waingapu Sumba Timur yang masih beroperasi dan terdaftar di Dinas Koperasi Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Sumba Timur, yang beralamatkan di Jalan Umbu Mara Hongu Waingapu, tepatnya di Balai Banjar Sari Cendana Waingapu.

Jenis Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dipakai adalah data sekunder yaitu data yang dihitung dengan satuan angka berupa data laporan RAT yaitu data laporan keuangan dari Tahun 2017 hingga Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder adalah data yang didapatkan dari dokumen-dokumen berupa laporan keuangan dari hasil RAT (Rapat Anggota Tahunan) pada periode 2017-2020. Data yang dibutuhkan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi atau SHU KSP Sari Cendana Waingapu Sumba Timur.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti gunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang laporan keuangan serta profil dari Koperasi Simpan Pinjam Sari Cendana Waingapu Sumba Timur.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah metode yang dipakai untuk mengolah data dari hasil penelitian. Analisis data dilakukan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan tiga analisis rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Tiga analisis rasio yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ialah rasio yang dipakai untuk menentukan kekuatan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang finansial pada saat jatuh tempo. Rasio yang dipakai untuk menghitung rasio likuiditas adalah Rasio lancar (*current ratio*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis dengan Rasio lancar (*current ratio*), dengan alasan Rasio lancar (*current ratio*) adalah karena Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Bila hutang jangka pendeknya kecil kemungkinan perusahaan dalam memperoleh laba pada akhir tahun semakin besar¹.

$$\text{Rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

Tabel 1. Standar Pengukuran Curent Ratio

Standar	Kriteria
200% s/d 250%	Sehat
175% s/d <200%	Cukup Sehat
150% s/d <175%	Kurang Sehat
125% s/d 150%	Tidak Sehat
<125% atau >250%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ialah rasio yang menggambarkan kekuatan koperasi dalam melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjangnya. Rasio solvabilitas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

¹<https://www.google.com/search?q=dasar+atau+alasan+menggunakan+current+ratio+dalam+likuiditas>

a. *Debt To Asset Ratio (DAR)* = $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

Tabel 2. Standar Pengukuran DAR

Standar	Kriteria
≤ 40%	Sehat
>40% s/d 50%	Cukup Sehat
>50% s/d 60%	Kurang Sehat
>60% s/d 80%	Tidak Sehat
> 80%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006

b. *Debt To Equity Ratio (DER)* = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

Tabel 3. Standar Pengukuran DER

Standar	Kriteria
≤ 70%	Sehat
>70% s/d 100%	Cukup Sehat
>100% s/d 150%	Kurang Sehat
>150% s/d 200%	Tidak Sehat
> 200%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio yang dipakai dalam menentukan kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah:

a. *Return On Asset (ROA)* = $\frac{\text{SHU}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100 \%$

Tabel 4. Standar Pengukuran ROA

Standar	Kriteria
≥10%	Sehat
7% s/d <10%	Cukup Sehat
3% s/d <7%	Kurang Sehat
1% s/d <3%	Tidak Sehat
< 1%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006

b. *Return On Equity (ROE)* = $\frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$.

Tabel 5. Standar Pengukuran ROE

Standar	Kriteria
≥21%	Sehat
15% s/d <21%	Cukup Sehat
9% s/d <15%	Kurang Sehat
3% s/d <9%	Tidak Sehat
< 3%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Objek Penelitian

Koperasi Simpan Pinjam Sari Cendana merupakan salah satu koperasi yang berada di Kota Waingapu Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang beralamat di Jalan Umbu Mara Hongu Waingapu. Responden dalam penelitian ini adalah pengurus KSP Sari Cendana. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis rasio keuangan pada KSP Sari Cendana Waingapu Sumba Timur dari tahun 2017-2020.

KSP Sari Cendana merupakan koperasi yang menjalankan usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman dan koperasi ini adalah koperasi umat khusus untuk umat Hindu. KSP Sari Cendana merupakan koperasi yang telah berbadan hukum dengan nomor akta pendirian KSP Sari Cendana Waingapu berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor: 08/BH/XXIX.12/XII/2015 tentang pengesahan akta pendirian KSP Sari Cendana pada tanggal 30 Desember 2015, awal berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Sari Cendana ditandai dengan pra RAT pada tanggal 06 Juli tahun 2014 dengan beranggotakan 55 orang, kemudian pada tanggal 28 Desember tahun 2018 terjadi pengusulan pembuatan akta badan hukum untuk perubahan nama koperasi menjadi tiga suku kata oleh dinas perdagangan dengan nomor 293/Disdag/Kop/XII/2018, maka pada tanggal 22 Januari tahun 2020 telah terjadi perubahan nama Koperasi Simpan Pinjam Sari Cendana menjadi Koperasi Simpan Pinjam Dharma Sri Sedana. Adapun perkembangan jumlah anggota koperasi dari tahun ke tahun yaitu sebagai berikut: tahun 2015 78 orang, tahun 2016 77 orang, tahun 2017 85 orang, tahun 2018 91 orang, tahun 2019 81 orang dan tahun 2020 95 orang.

Analisis Rasio Keuangan

Kinerja finansial KSP Sari Cendana dianalisis dengan mengambil data dari laporan finansial (neraca dan laporan laba rugi atau SHU) selama empat tahun terakhir, yaitu dari Tahun 2017 hingga Tahun 2020. Data yang dianalisis berdasarkan rasio-rasio finansial yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini dalam menganalisis Rasio likuiditas peneliti menggunakan 1 analisis yaitu analisis Rasio lancar (*current ratio*) dengan mengacu pada kriteria Standar Pengukuran Curent Ratio

oleh PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 (Elmanizar, 2019). Alasan peneliti memilih Rasio lancar (*current ratio*) adalah karena rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Bila hutang jangka pendeknya kecil kemungkinan perusahaan dalam memperoleh laba pada akhir tahun semakin besar². Berikut peneliti sajikan data hasil perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada KSP Sari Cendana Waingapu, seperti yang terlihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rasio Likuiditas dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada KSP Sari Cendana Waingapu periode 2017-2020

Akun	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Aktiva Lancar	Rp.217.821.799	Rp.279.472.610	Rp.353.788.644	Rp.418.886.049
Hutang Lancar	Rp.13.247.199	Rp.33.173.404	Rp.47.618.835	Rp.52.181.553
<i>Current Ratio</i>	1644%	842%	742%	803%
<i>Kriteria</i>	(sangat tidak sehat)	(sangat tidak sehat)	(sangat tidak sehat)	(sangat tidak sehat)

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 tentang hasil perhitungan analisis rasio likuiditas dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada KSP Sari Cendana terlihat bahwa nilai Rasio Lancar (*Current Ratio*) tahun 2017-2020 berfluktuasi, dimana pada tahun 2017 sebesar 1.664 persen, tahun 2018 sebesar 842 persen, tahun 2019 sebesar 742 persen dan tahun 2020 menjadi 803 persen. Dilihat dari besarnya nilai Rasio Lancar (*Current Ratio*) tersebut maka jika mengacu pada kriteria Standar Pengukuran Curent Ratio oleh PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 *Current Ratio* pada KSP Sari Cendana Waingapu adalah “sangat tidak sehat” selama tahun penelitian, dimana nilainya lebih dari 250 persen. Penyebab besarnya nilai *Current Ratio* tersebut menurut Elmanizar (2019) karena perbandingan aset lancar dan utang lancar yang jumlahnya terlalu tinggi, hal ini disebabkan jumlah piutang yang terlalu tinggi dan pengembaliannya dalam jangka waktu yang lama, sehingga aset lancar tidak produktif.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt To Asset Ratio atau rasio hutang dengan total aktiva adalah rasio yang dipakai untuk menghitung rasio jumlah hutang terhadap jumlah aktiva (Fahmi, 2017). Kriteria Standar Pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah dengan mengacu pada PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 (Elmanizar, 2019).

Berikut peneliti sajikan data hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada KSP Sari Cendana Waingapu, seperti yang terlihat pada Tabel 7 berikut.

²<https://www.google.com/search?q=dasar+atau+alasan+menggunakan+current+ratio+dalam+likuiditas>

Tabel 7. Rasio Solvabilitas dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada KSP Sari Cendana Waingapu periode 2017-2020

Akun	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Total Hutang	Rp.13.247.199	Rp.33.173.404	Rp.47.618.835	Rp.52.181.553
Total Asset	Rp.217.821.799	Rp.286.322.610	Rp.353.788.644	Rp.425.736.049
DAR	6,08%	11,6%	13,4%	12,2%
Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 tentang hasil perhitungan analisis *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada KSP Sari Cendana Waingapu periode 2017-2020 dari tahun ke tahun berfluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2017 sebesar 6,08 persen, tahun 2018 sebesar 11,6 persen, tahun 2019 sebesar 13,4 persen dan tahun 2020 turun menjadi 12,2 persen. Dilihat dari besarnya nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) tersebut maka jika mengacu pada kriteria Standar Pengukuran Curent Ratio oleh PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada KSP Sari Cendana Waingapu dalam kriteria “sehat” selama tahun penelitian, dimana nilainya kurang dari sama dengan 40 persen ($\leq 40\%$). Penyebab besarnya nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada KSP Sari Cendana Waingapu tersebut menurut Elmanizar (2019) karena total aset lebih besar dari total hutang, sehingga dengan aset yang besar pihak manajemen dapat mengelola aset tersebut untuk menambah kredit yang disalurkan yang berujung pada kenaikan kekayaan atau aktiva koperasi.

b. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio atau rasio hutang terhadap modal sendiri ialah rasio yang dipakai untuk menghitung rasio jumlah utang dengan jumlah modal (Fahmi, 2017). Kriteria Standar Pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah dengan mengacu pada PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 (Elmanizar, 2019). Berikut peneliti sajikan data hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada KSP Sari Cendana Waingapu PERIODE 2017-2020, seperti yang terlihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 8. Rasio Solvabilitas dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada KSP Sari Cendana Waingapu periode 2017-2020

Akun	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Total Hutang	Rp.13.247.199	Rp.33.173.404	Rp.47.618.835	Rp.52.181.553
Modal Sendiri	Rp.204.574.600	Rp.253.149.206	Rp.306.169.809	Rp.373.554.497
DER	64%	131%	155%	139%
Kriteria	Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Kurang Sehat

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 tentang hasil perhitungan analisis *Debt To Equity Ratio* (DER) pada KSP Sari Cendana Waingapu periode 2017-2020 dari tahun ke tahun berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan, dimana pada tahun 2017 sebesar 64 persen, tahun 2018 sebesar 131 persen, tahun 2019 sebesar 155 persen dan tahun 2020 turun menjadi 139 persen. Dilihat dari besarnya nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) tersebut maka jika mengacu pada kriteria Standar Pengukuran Curent Ratio oleh PMK

No.06/Per/M.KUKM/V/2006 nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) pada KSP Sari Cendana Waingapu tahun 2017 dalam kriteria “Sehat”, tahun 2018 “Kurang Sehat”, tahun 2019 “Tidak Sehat”, dan tahun 2020 dalam kategori “Kurang Sehat”. Penyebab kriteria “Sehat” (2017) karena total hutang relatif kecil sehingga dengan total hutang yang relatif kecil tersebut manajemen dapat memanfaatkan modal sendiri untuk menambah pos pemberian kredit. Sedangkan kriteria “kurang Sehat” dan ‘Tidak Sehat) (208-2020) kartena total hutang lebih besar dari total hutang tahun sebelumnya yang cenderung meningkat, sehingga dengan total hutang yang terus meningkat maka manajemen akan mengurangi penambahan kredit yang berujung pada menurunnya kekayaan atau aktiva koperasi.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) atau rasio laba bersih sebelum pajak ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar kekuatan aktiva untuk memperoleh hasil. Manfaat dalam perhitungan ini ialah laba sebelum bunga dan pajak (Fahmi, 2017). Kriteria Standar Pengukuran *Return On Asset* (ROA) adalah dengan mengacu pada PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 (Elmanizar, 2019).

Berikut peneliti sajikan data hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada KSP Sari Cendana Waingapu, seperti yang terlihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 9. Rasio Profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA) pada KSP Sari Cendana Waingapu periode 2017-2020

Akun	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
SHU	Rp.31.143.500	Rp.40.189.000	Rp.37.081.750	Rp.50.648.000
Total Aktiva	Rp.217.821.447	Rp.286.322.610	Rp.353.788.644	Rp.425.736.049
ROA	1,42%	1,40%	1,04%	1,18%
Kriteria	Tidak sehat	Tidak sehat	Tidak sehat	Tidak sehat

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9. tentang hasil perhitungan analisis *Return On Asset* (ROA) pada KSP Sari Cendana Waingapu periode 2017-2020 dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan, dimana pada tahun 2017 sebesar 1,42 persen, tahun 2018 sebesar 1,40 persen, tahun 2019 sebesar 1,04 persen dan tahun 2020 meningkat menjadi 1,18 persen. Dilihat dari besarnya nilai *Return On Asset* (ROA) tersebut maka jika mengacu pada kriteria Standar Pengukuran *Return On Asset* (ROA) oleh PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 nilai *Return On Asset* (ROA) pada KSP Sari Cendana Waingapu periode 2017-2020 dalam kriteria “Tidak Sehat”. Penyebab kriteria “Tidak Sehat” karena Sisa Hasil Usaha (SHU) jauh lebih kecil dibandingkan dengan Total Aktiva. Dengan SHU yang relatif sangat kecil tersebut pihak manajemen harus hati-hati dalam penggunaan dana yang digunakan untuk penambahan kredit, sedangkan total aktiva yang besar belum dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan kredit karena aktiva tersebut masih dalam bentuk bangunan bergerak dan tidak bergerak yang belum dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai.

b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) atau rasio modal sendiri ialah seberapa besar kekuatan sebuah perusahaan dari ekuitas yang dimiliki yang bekerja didalamnya untuk memperoleh keuntungan. Dalam perhitungan ini hasil yang dipakai ialah hasil operasi setelah dikurangi bunga dan pajak (Fahmi, 2017). Kriteria Standar Pengukuran *Return On Equity* (ROE) adalah dengan mengacu pada PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 (Elmanizar, 2019).

Berikut peneliti sajikan data hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada KSP Sari Cendana Waingapu, seperti yang terlihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 10. Rasio Profitabilitas dengan *Return On Equity* (ROE) pada KSP Sari Cendana Waingapu periode 2017-2020

Akun	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
SHU	Rp.31.143.500	Rp.40.189.000	Rp.37.081.750	Rp.50.648.000
Modal Sendiri	Rp.204.574.600	Rp.253.149.206	Rp.306.169.809	Rp.373.554.497
ROE	15,22%	15,87%	12,11%	13,55%
Kriteria	Sehat	Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 10 tentang hasil perhitungan analisis *Return On Equity* (ROE) pada KSP Sari Cendana Waingapu periode 2017-2020 dari tahun ke tahun berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan, dimana pada tahun 2017 sebesar 15,22 persen, tahun 2018 sebesar 15,87 persen, tahun 2019 turun menjadi 12,11 persen dan tahun 2020 meningkat menjadi 13,55 persen. Dilihat dari besarnya nilai *Return On Equity* (ROE) tersebut maka jika mengacu pada kriteria Standar Pengukuran *Return On Equity* (ROE) oleh PMK No.06/Per/M.KUKM/ V/2006 nilai *Return On Equity* (ROE) pada KSP Sari Cendana Waingapu tahun 2017 dan 2018 dalam kriteria “Sehat” dan tahun 2019 dan 2020 dalam kriteria “Kurang Sehat”. Penyebab kriteria “Sehat” (2017/2018) dikarenakan besarnya modal sendiri diikuti oleh besaran Sisa Hasil Usaha (SHU). Sedangkan kriteria “Kurang Sehat” (2019/2020) sebaliknya yaitu besarnya modal sendiri tidak diikuti oleh besaran Sisa Hasil Usaha (SHU) secara signifikan sehingga pihak manajemen harus lebih efisien dalam penggunaan dana dari SHU tersebut.

Pembahasan

Menilai laporan keuangan pada koperasi penting dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana kinerja keuangan koperasi sebagai ukuran untuk melihat keberhasilan manajemen dan pengurus koperasi dalam mengelola koperasi. Koperasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Sari Cendana Waingapu Sumba Timur.

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Sari Cendana Waingapu Sumba Timur pada periode 2017-2020 menunjukkan bahwa hasil perhitungan analisis rasio likuiditas dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*) tahun 2017-2020 berfluktuasi. Dilihat dari besarnya nilai Rasio Lancar (*Current Ratio*) dengan mengacu pada kriteria Standar Pengukuran Curent Ratio oleh PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 adalah “sangat tidak sehat”. Penyebabnya dikarenakan perbandingan

aset lancar dan utang lancar yang jumlahnya terlalu tinggi, hal ini disebabkan jumlah piutang yang terlalu tinggi dan pengembaliannya dalam jangka waktu yang lama, sehingga aset lancar tidak produktif.

Rasio Solvabilitas dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada KSP Sari Cendana Waingapu periode 2017-2020 dari tahun ke tahun berfluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan. Dilihat dari besarnya nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan mengacu pada kriteria Standar Pengukuran Current Ratio oleh PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dalam kriteria “sehat” selama tahun penelitian, hal ini dikarenakan total aset lebih besar dari total hutang, sehingga dengan aset yang besar pihak manajemen dapat mengelola aset tersebut untuk menambah kredit yang disalurkan yang berujung pada kenaikan kekayaan atau aktiva koperasi. Sedangkan dengan perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) dari tahun ke tahun berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Dengan mengacu pada kriteria Standar Pengukuran Current Ratio oleh PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dalam kriteria “Sehat”, “Kurang Sehat”, dan “Tidak Sehat”, hal ini karena total hutang relatif kecil sehingga dengan total hutang yang relatif kecil tersebut manajemen dapat memanfaatkan modal sendiri untuk menambah pos pemberian kredit. Selain itu dikarenakan total hutang lebih besar dari total hutang tahun sebelumnya yang cenderung meningkat, sehingga dengan total hutang yang terus meningkat maka manajemen akan mengurangi penambahan kredit yang berujung pada menurunnya kekayaan atau aktiva koperasi.

Rasio Profitabilitas dengan analisis *Return On Asset* (ROA) pada KSP Sari Cendana Waingapu periode 2017-2020 dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan. Dilihat dari besarnya nilai *Return On Asset* (ROA) tersebut dengan mengacu pada kriteria Standar Pengukuran *Return On Asset* (ROA) oleh PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 nilai *Return On Asset* (ROA) pada KSP dalam kriteria “Tidak Sehat”, hal ini dikarenakan Sisa Hasil Usaha (SHU) jauh lebih kecil dibandingkan dengan Total Aktiva. Dengan SHU yang relatif sangat kecil pihak manajemen diharuskan berhati-hati dalam penggunaan dana yang digunakan untuk penambahan kredit, sedangkan total aktiva yang besar belum dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan kredit karena aktiva tersebut masih dalam bentuk bangunan bergerak dan tidak bergerak yang belum dapat dicaikan dalam bentuk uang tunai. Sedangkan perhitungan analisis *Return On Equity* (ROE) dari tahun ke tahun berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan., hal ini dikarenakan besarnya modal sendiri diikuti oleh besaran Sisa Hasil Usaha (SHU). Sedangkan kriteria “Kurang Sehat” sebaliknya dimana besarnya modal sendiri tidak diikuti oleh besaran Sisa Hasil Usaha (SHU) secara signifikan sehingga pihak manajemen harus lebih efisien dalam penggunaan dana dari SHU tersebut.

Selain itu dapat peneliti tambahkan bahwa laporan keuangan sangat penting dilakukan pada setiap perusahaan, yang dalam hal ini KSP Sari Cendana Waingapu. Laporan keuangan adalah bagian dari pelaporan tanggungjawab manajemen untuk suatu periode pembukuan dan dapat dipergunakan sebagai ukuran kinerja dalam suatu koperasi. Dengan melakukan analisis laporan keuangan secara berkala maka pihak manajemen akan dapat mengetahui kondisi keuangan usaha, sehingga akan menjadi pertimbangan dan acuan dalam setiap pengambilan keputusan yang berkenaan dengan keuangan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dan untuk menjawab persoalan penelitian mengenai analisis rasio keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Sari Cendana Waingapu Sumba Timur, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Rasio Likuiditas dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada KSP Sari Cendana Waingapu periode 2017-2020 berfluktuasi dan dalam kriteria “sangat tidak sehat”.
2. Nilai Rasio Solvabilitas dengan perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada KSP Sari Cendana Waingapu periode 2017-2020 berfluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan dan dalam kriteria “sehat”. Sedangkan dengan perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan dan dalam kriteria Sehat” (2017), “Kurang Sehat” (2018/2020), dan “Tidak Sehat” (2019).
3. Rasio profitabilitas dengan perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada KSP Sari Cendana Waingapu periode 2017-2020 cenderung mengalami penurunan dan dalam kriteria “Tidak Sehat”. Sedangkan dengan perhitungan *Return On Equity* (ROE) berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan dan dalam kriteria “Sehat” (2017-2018) dan “Kurang Sehat” (2019-2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi serba usaha. *J-MACC. Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142.
- Elmanizar, Aslama Ramdhani, 2019, *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera*, Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, YARSI University, Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2017). *analisis kinerja keuangan* (alfabeta (ed.); keempat).
- Harahap, Sofyan, S. (2006). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). CAPS.
- Standar akuntansi Indonesia, (2002).
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan keuangan* (Pertama). Bumi Aksara.
- Pariyanti, E., & Zein, R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur. *Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 1–19.
- Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.6Per/M.KUKM/v tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, (2006).
- Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia No.25 tentang Perkoperasian., (1992).
- Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.12/Per/M.KUKM/IX, (2015).
- Riza, N., Djaja, S., & Kartini, T. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 30. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10417>
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.04/Per/M.KUKM/VII, Pub. L. No. 17 (2012).